

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Dengan menulis, seseorang dapat memberikan informasi dan melakukan komunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan tersebut antara lain, kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran/gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis dengan baik.¹

Salah satu keterampilan dalam menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah menulis puisi. Ahmad dalam bukunya Rahmat Djoko Pradopo tentang Pengkajian Puisi, menjelaskan bahwa puisi itu mengekspresikan pikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Jadi, menulis puisi merupakan keterampilan berbahasa dalam menuangkan gagasan, ide, dan perasaan dalam bentuk tulisan secara kreatif dengan gaya bahasa yang indah dan

¹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), I, 22.

imajinatif.² Pengajaran menulis puisi telah diberikan kepada siswa Sekolah Dasar sebagai langkah awal dari pengenalan karya sastra, sehingga ruang lingkup pengajarannya masih sangat sederhana. Meskipun demikian, pembelajaran menulis puisi memberikan kesempatan pada siswa untuk berkarya seluas-luasnya dan menambah kosa kata baru yang belum pernah digunakan dalam bahasa umum. Tujuan umum pengajaran sastra di sekolah dasar yaitu agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.³ Berdasarkan tujuan tersebut, maka dengan diberikannya pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar diharapkan kepekaan perasaan, kejiwaan, pikiran, dan indera siswa dapat lebih terasah dan berkembang.

Namun kenyataannya, dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar masih mengalami permasalahan. Seperti yang dialami siswa kelas 3 di MI. Wachid Hasyim Wonomlati Krembung Sidoarjo. Pembelajaran menulis puisi dirasa sangat sulit bagi siswa. Hal ini didasarkan pada hasil perolehan data nilai siswa dalam pembelajaran menulis puisi saat dilakukan observasi. Nilai yang dicapai siswa dalam pembelajaran menulis puisi masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal di MI. Wachid Hasyim Wonomlati Krembung Sidoarjo. Jumlah siswa yang belum mengalami ketuntasan

² Rahmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi* (Yogyakarta; Gadjah Mada University Press, 2000), 7

³ Depdiknas, *Kurikulum 2004 Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta; Depdiknas, 2003), 7

belajar mencapai 86%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hanya terdapat 4 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Selain itu, saat mengajarkan menulis puisi guru tidak menggunakan perangkat pembelajaran misalnya penggunaan media gambar sebagai alat untuk menstimulus daya pikir siswa dalam menulis puisi. Seluruh permasalahan yang diperoleh saat observasi awal didukung pula oleh pernyataan guru yang memiliki keterbatasan kemampuan dalam menulis puisi.

Persoalan bidang pendidikan saat ini adalah bagaimana seorang guru menemukan cara yang terbaik agar dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswanya dan dapat membuka wawasan berfikir yang beragam dari seluruh siswa. Oleh sebab itu, guru diharapkan lebih kreatif dalam mengatasi permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan psikologi siswa, khususnya siswa kelas rendah. Sesuai fase perkembangan kognitif menurut Piaget, anak usia sekolah dasar khususnya pada siswa kelas rendah berada pada periode operasional. Pada periode ini, anak dapat berpikir secara logis mengenai benda-benda konkrit. Dengan demikian, guru dapat menggunakan media gambar untuk membantu siswa dalam berpikir dan menuliskan gagasan/idenya dalam bentuk puisi.⁴

⁴ Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK* (Malang; Universitas Negeri Malang, 2004), 3

Kreatifitas baru muncul apabila dalam diri seseorang terdapat juga sifat kreatif. Seorang kreator adalah pribadi yang memiliki rambu-rambu dan sifat-sifat tertentu. Meski demikian sifat kreatif tidak harus ditentukan oleh sifat bawaan dan bakat semata, tetapi dapat diperoleh melalui proses belajar, dipupuk dan dikembangkan oleh setiap orang, antara lain memiliki kepercayaan yang besar terhadap diri sendiri dan mampu merencanakan serta merealisasikan gagasan, ide, atau suatu hal yang baru guna mencapai tujuan yang dikehendaki dengan tekun, tidak mudah menyerah dan tidak berputus asa.⁵

Ardiani Mustikasari menyebutkan bahwa media pembelajaran berupa gambar sebagai pembawa informasi, digunakan untuk menstimulus siswa dalam menggunakan inderanya untuk menerima informasi.⁶ Gambar digunakan sebagai alat berfikir kreatif dan mengurangi ketidakjelasan siswa terhadap materi pembelajaran yang dijelaskan. Dalam proses pembelajaran menulis puisi, siswa menggunakan indera penglihatannya untuk menafsirkan informasi yang tersirat pada gambar dan menuliskannya dalam bentuk puisi.

Berdasarkan uraian tersebut maka akan dilakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas 3 di MI. Wachid Hasyim Wonomlati Krembung Sidoarjo”**.

⁵ Iskandar Agung, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*, (Jakarta, Bestari Buana Murni, 2012), 29

⁶ Ardiani Mustikasari, *Mengenal Media Pembelajaran*, <http://edu-articles.com/mengenal-media-pembelajaran>, diunggah pada 08 Agustus 2008

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu:

- 1) Bagaimana tingkat kemampuan siswa kelas 3 di MI. Wachid Hasyim Wonomlati Krembung Sidoarjo dalam menulis puisi?
- 2) Bagaimana penerapan pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar pada siswa kelas 3 di MI. Wachid Hasyim Wonomlati Krembung Sidoarjo?
- 3) Bagaimana peningkatan kemampuan siswa kelas 3 di MI. Wachid Hasyim Wonomlati Krembung Sidoarjo dalam menulis puisi melalui media gambar?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah tentang bagaimana meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas 3 di MI. Wachid Hasyim Wonomlati Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo dilakukan melalui 2 siklus, tiap siklusnya terdiri dari beberapa tahapan diantaranya yaitu : perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengumpulan data, refleksi (reflecting).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- 1) Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas 3 MI. Wachid Hasyim Wonomlati Krembung Sidoarjo dalam menulis puisi;
- 2) Untuk mengetahui penerapan pembelajaran menulis puisi media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas 3 MI. Wachid Hasyim Wonomlati Krembung Sidoarjo;
- 3) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa kelas 3 MI. Wachid Hasyim Wonomlati Krembung Sidoarjo dalam menulis puisi melalui media gambar;

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti hanya membahas peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas 3 di MI. Wachid Hasyim Wonomlati Krembung Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini ditujukan pada siswa kelas III MI Wachid Hasyim Wonomlati Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo tahun ajaran 2013 / 2014, sesuai dengan judul Skripsi ini, maka definisi rincian judul sebagai berikut :

Meningkatkan : Dari kata dasar tingkat, peningkatan adalah suatu usaha atau proses suatu kegiatan yang dapat memberi perubahan yang lebih baik dari sebelumnya baik dari segi kualitas maupun dari segi pemahaman.⁷

⁷ Zamroni, *meningkatkan mutu sekolah*, (Jakarta : PSAP Muhammadiyah, 2007), 2

- Kemampuan : kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan juga diartikan sebagai sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.
- Menulis : suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil.
- Puisi : ragam sastra yg bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Kemampuan menulis puisi adalah suatu keterampilan menuangkan ide, perasaan, dan pikirannya dalam bentuk tulisan dengan gaya bahasa yang indah dan imajinatif.
- Media : komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.⁸
- Gambar : lukisan; tiruan barang (orang, tumbuhan, binatang, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil, cat cair, dan

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta, Rajawali Pers, 2013), 4

lainnya pada kertas atau kanvas: Dinding kamar ayah banyak gambar pemandangan.⁹

Media gambar : gambar yang digunakan guru untuk menstimulus daya pikir siswa sehingga dapat memudahkan siswa dalam menuangkan pikirannya dalam bentuk tulisan dengan tetap memperhatikan keterikatan dengan unsur-unsur puis

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk menulis puisi;
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dalam proses belajar mengajar;
- 3) Bagi Sekolah, menambah khasanah bahan pustaka yang ada di sekolah, Sebagai sarana pemberdayaan untuk meningkatkan kerjasama dan kreatifitas guru, memiliki guru professional, kreatif, dan inovatif dan memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan acuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya;

⁹ Qonita Alya, *Op Cit*, 218.